

Sosialisasi Pintar Bersosial Media Dikalangan Siswa/I di SMAS Dharma Wanita Persatuan Pemprovsu

Mutia S. Simanjuntak¹, Ade Clinton Sitepu², Aprima Matondang³,
Juanto Simangunsong⁴, Dea Nita Deslia Sari⁵, Fatimah Zuhra Hasibuan⁶,
Surya Syahputra⁷

^{1,2,3,4,5,6}Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Universal

E-mail: mutiarasarahwaty16@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi komunikasi saat ini di sangatlah pesat, teknologi komunikasi yang diiringi dengan kehadiran media massa dan media sosial juga telah memberi banyak perubahan dalam kehidupan bermasyarakat. Di era di mana informasi serba mudah didapat dan serba melimpah, maka keterampilan tersebut menjadi kemampuan mendasar yang diperlukan untuk membantu dalam menyelesaikan permasalahannya atau menyelesaikan tugas- tugasnya dengan memanfaatkan informasi secara etis dan efisien. Kemampuan mendasar ini idealnya menjadi modal yang dimiliki oleh masing-masing individu untuk melaksanakan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi pada berbagai program pemberdayaan masyarakat di tingkat SMA. Hasil Penerapan PKM ini menunjukkan bahwa SMAS Dharma Wanita Persatuan Pemprovsu sebagian besar sudah mulai terbiasa dalam penggunaan media sosial serta cerdas dan bijak dalam literasi informasi untuk pengembangan pengetahuan siswa/i.

Kata Kunci: Media Sosial, SMA, Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi di period kini sangatlah pesat. Teknologi komunikasi yang diiringi dengan kehadiran media massa juga telah memberi banyak perubahan dalam kehidupan bermasyarakat. Saat di mana kita hidup sekarang ini dapat dikatakan sebagai period digital. Dalam periode digital semacam ini dunia berada dalam genggamannya kita. Sekalipun kita hanya berada pada satu tempat dan satu waktu, namun kita dapat memantau keadaan di seluruh dunia, bahkan kita dihubungkan melalui media sosial dengan semua orang.

Media sosial saat ini tidak hanya dipandang sebagai ajang bersosialisasi di dunia maya semata, namun sudah berkembang menjadi ajang menuangkan ide- ide dalam pribadi seseorang yang berkaitan dengan banyak aspek serta membagikannya kepada orang lain. Kedahsyatan kekuatan pengaruh media sosial digunakan untuk mempengaruhi opini- opini publik yang menggunakan media sosial tersebut. Banyak berita- berita beredar di media sosial. Adanya asumsi bahwa Internet saat ini dapat dengan mudah diakses melalui ponsel pintar atau smartphone pada dasarnya adalah media yang netral, maka manusia sebagai pengguna yang dapat menentukan tujuan media tersebut digunakan dan manfaat yang dapat diambil.

Berdasarkan asumsi tersebut, maka pendidikan media dan pemahaman akan penggunaannya menjadi suatu hal yang penting bagi semua orang.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan mengundang dosen AMIK Universal sebagai narasumber. Hal ini ditempuh dengan cara in-house training, continuing education, penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa/i terhadap penggunaan sosial media. Namun agar lebih fokus dan terukur maka alternative kegiatan yang digunakan adalah sosialisasi atau pengenalan beretika komunikasi di media sosial di kalangan SMAS Dharma Wanita Persatuan Pemprovsu. Hal ini dikarenakan kegiatan pengenalan atau sosialisasi ini akan lebih efektif dan tepat sasaran. Kegiatan sosialisasi ini pun memungkinkan siswa/i yang dijadikan obyek dalam pengabdian dapat berinteraksi dengan pemateri. Interaksi menjadi penting karena dapat meningkatkan pemahaman siswa/i dalam hal ini remaja mengenai etika komunikasi di media sosial. Sehingga sosialisasi menjadi bentuk kegiatan yang paling cocok untuk memecahkan permasalahan ini. Siswa/i SMA yang menjadi sasaran strategis pengabdian ini adalah kalangan remaja khususnya siswa SMAS Dharma Wanita Persatuan Pemprovsu. SMAS Dharma Wanita Persatuan Pemprovsu menjadi pilihan dikarenakan masih merupakan salah satu sekolah yang berdekatan dengan AMIK Universal dan siswanya sebagian besar telah terbiasa mengakses internet atau media sosial. Metode yang cocok digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini agar lebih efektif dalam mencapai tujuan adalah sosialisasi yang terbagi menjadi tiga bagian sosialisasi, yakni (1) literasi sosial media, (2) etika komunikasi di media sosial, dan (3) sosialisasi UU ITE.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMAS Dharma Wanita Persatuan Pemprovsu dilakukan selama 1 hari, pada tanggal 26 Agustus 2022. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di lingkungan SMAS Dharma Wanita Persatuan Pemprovsu, dengan dimulai dari tahapan persiapan. Dalam langkah persiapan, tim pengabdian masyarakat menggali permasalahan yang muncul. Beberapa permasalahan yang muncul di antaranya adalah seringkali masih menggunakan handphone saat pelajaran dimulai. Permasalahan yang muncul lainnya adalah seringkali siswa tidak mengerti bahwa kata-kata yang digunakan di media sosial bisa membuat pihak-pihak tertentu tersinggung. Kesadaran ini yang dinyatakan kurang oleh pihak SMAS Dharma Wanita Persatuan Pemprovsu. Permasalahan yang lainnya adalah siswa kurang mengerti batas privasinya sendiri, kerap kali siswa menulis status mengenai masalah pribadi atau masalah keluarga, padahal hal ini dapat berdampak negatif dan tidak menyelesaikan masalah. Permasalahan lainnya adalah siswa masih cenderung menilai apa yang disajikan di media sosial adalah sebuah kebenaran, sehingga mereka cenderung untuk menerima begitu saja informasi yang tersaji di media sosial tanpa melakukan pemilahan maupun pengecekan terlebih dahulu.

Persiapan berikutnya adalah membuat bahan-bahan yang akan digunakan dalam sosialisasi. Bahan-bahan yang diperlukan terutama adalah substansi yang akan disosialisasikan. Tim pengabdian juga menilai maka diperlukan ajakan kepada siswa untuk dapat berlaku bijak dalam bersosial media. Dari kunjungan awal media sosial yang banyak digunakan adalah Facebook, twitter, Tiktok, dan Instagram. Sedangkan aplikasi pertemanan berbasis nomor telepon atau pin yang banyak digunakan adalah Messenger, Line, dan Whatsapp. Namun pengabdian ini lebih berfokus pada bagaimana bertindak bijak di sosial media.

Adapun beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk bijak bersosial media

antara lain adalah

1. Menggunakan bahasa dengan santun,
2. Tidak mengucapkan kata-kata kasar, provokatif, porno atau menyinggung SARA
3. Tidak mengunggah atau membagikan status bersifat HOAX, atau berita bersifat bohong tanpa fakta, pornografi dan kekerasan, dan jangan sering mengumbar status pribadi yang semestinya menjadi rahasia
4. Jangan mengkopi apapun yang mungkin berhak cipta, karena apabila sembarangan akan dapat berakibat pada tuntutan hukum,
5. Sebaiknya apabila ingin beropini haruslah berdasarkan fakta,
6. Jangan bertengkar atau beraadu pendapat di sosial media
7. Di sosial media juga sebaiknya tidak mengeluhkan mengenai pekerjaan, guru/atasan atau hal sensitif lainnya,
8. Jangan terpancing oleh komentar provokatif,

Delapan aspek di atas adalah aspek yang bersifat umum yang berlaku untuk bersosial media.

Dari kegiatan diketahui media yang paling banyak digunakan remaja adalah akun facebook, instagram dan tiktok. Siswa pun mengaku banyak menggunakan media pertemanan seperti line dan whatsapp. Siswa pun mengaku cukup aktif dalam akunnya masing-masing. Namun sedikit sekali dari mereka yang mengaku bahwa perlu berperilaku bijak di media sosial. Bahkan mereka juga tidak menyadari bahaya atau kejahatan bisa mengintai mereka melalui sosial media itu sendiri. Baik bahaya yang bersifat laten maupun yang terlihat.

Siswa pun mengaku bahwa mereka tidak banyak yang mengetahui bahwa status mereka di media sosial atau perilaku mereka di media sosial juga memiliki konsekuensi hukum. Oleh karena itu tim pengabdian juga menjelaskan mengenai pasal-pasal yang dapat dikenakan kepada mereka seperti yang tertuang di UU no 11 Tahun 2008 mengenai Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), dan Undang-undang nomor 19 tahun 2002 tentang Hak Cipta.



Gambar 1. Penyampaian Materi Narasumber



Gambar 2. Sesi Diskusi



Gambar 3. Sesi Photo Bersama

4. KESIMPULAN

Dari seluruh rangkaian kegiatan bijak bersosial media, diketahui bahwa himbauan atau sosialisasi mengenai beretika di sosial media tidak pernah dilakukan. Kegiatan seperti ini baru pertama kali dilakukan, padahal etika berkomunikasi di media sosial sangatlah penting. Perkembangan sosial media yang cepat seringkali tidak diiringi dengan pemenuhan atau pembekalan etika dan pengetahuan bagi penggunaannya. Hal ini menjadi berbahaya apabila ternyata yang kerap menggunakan akun media sosial adalah para remaja yang notabene belum memiliki kesadaran yang cukup maupun pendewasaan diri yang mapan. Perkembangan masyarakat yang didorong pula dengan perkembangan teknologi juga diimbangi dengan literasi akan kemajuan itu sendiri. Akademisi sudah harusnya mampu melihat fenomena ini dan mengambil bagian agar kemajuan teknologi dan informasi tidak berdampak negatif kepada penggunaannya. Keterbatasan dari penelitian ini adalah keterbatasan waktu dan jumlah peserta sosialisasi. Maka dari pada itu kegiatan seperti ini harus dilakukan secara simultan di beberapa SMA maupun SMP. Untuk menjawab keterbatasan ini juga sebaiknya dilakukan kampanye kampanye bijak ber-sosmed secara terus menerus tidak hanya melalui bentuk tatap muka namun juga melalui media lainnya sehingga lebih banyak massa yang terjangkau.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arifin, Zaenal. "Perilaku Remaja Pengguna Gadget; Analisis Teori Sosiologi Pendidikan." *Jurnal Pemikiran Keislaman* 26, no. 2 (2015): 287–316. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v26i2.219>.
2. Fitri, Sulidar. "Dampak Positif dan Negatif Sosial Media terhadap Perubahan Sosial Anak." *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (April 17, 2017): 118–23. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.5>.
3. Juliswara, Vibriza. "Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkebhinnekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 4, no. 2 (November 6, 2017): 142–64. <https://doi.org/10.22146/jps.v4i2.28586>.
4. Syahputra, Iswandi. "Media Sosial dan Prospek Muslim Kosmopolitan: Konstruksi & Peran Masyarakat Siber pada Aksi Bela Islam." *Jurnal Komunikasi Islam* 8, no. 1 (October 1, 2018): 19–40. <https://doi.org/10.15642/jki.2018.1.1.19-40>.
5. Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik

Undang-Undang No 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta.

6. Zubaidi, Advan Navis. "Urgensi Literasi Media di Tengah Sinisme Antarsuku, Agama, Ras, dan Golongan." *Jurnal Komunikasi Islam* 8, no. 1 (October 1, 2018): 111– 28. <https://doi.org/10.15642/jki.2018.1.1.111-128>.

Lampiran-lampiran

